"BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK *OPERANT CONDITIONING* UNTUK MEMBANGUN KEDISIPLINAN SEORANG SISWA DI KEDUNGGABUS BANDARKEDUNG MULYO JOMBANG"

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana

Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos)

Disusun Oleh:

Linda Nurhayati
B93214104

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

2017

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULIS SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Linda Nur Hayati

Nim : B93214104

Jurusan :Bimbingan dan Konseing Islam

Alamat : Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik manapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas kaya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan tersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 22Januari 2018

Yang menyatakan ,

METERAI TEMPEL

2036ADF398166010

6000

Linda Nurhayati

B93214104

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Linda Nur Hayati

NIM : B93214104

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Operant Conditioning Untuk Membangun Kedisiplinan Seorang Siswa di Desa Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan.

Surabaya, 10 Januari 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag
196607042003021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Linda Nur Hayati ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 01 Februari 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I,

Dr. Abd. Syakur, M.Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji II,

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji III,

Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, S.Pd, M.Pd, Kons
NIP. 197708082007100004

Penguji IV,

Dra. Ragwan Albaar, M.Fil.I
NIP. 196303031992032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Linda Nur Hayati
NIM : B93214104
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : Lindaahmad57@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK OPERANT CONDITIONING UNTUK MEMBANGUN KEDISIPLINAN SEORANG SISWA DI DESA KEDUNGGABUS BANDARKEDUNGMULYO JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Februari 2018

Penulis

METERAI TEMPEL 174EBADF435897493 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Linda Nur Hayati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Linda Nur Hayati (B93214104) Bimbingan dan Konseling Islam denga Teknik *Operant Conditioning* Untuk Membangun Kedisiplinan Seorang Siswa di Desa Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang.

Fokus penelitian adalah (1) Bagaimana proses bimbingan dan konseling Islam dengan teknik *operant conditioning* untuk membangun kedisiplinan seorang siswa di Desa Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang ? (2) Bagaimana hasil bimbingan dan konseling Islam teknik *operant conditioning* untuk membangun kedisiplinan seorang siswa di Desa Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang ? Untuk membahas permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif mengupas studi kasus seorang siswa di desa Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang. Penelitian kualitatif menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan sebuah teknik *operant conditioning* untuk membangun kedisiplinan seorang siswa. Dengan teknik *operantt conditioning* ini adanya penerapan pemberian hadiah dan hukuman kepada konseli.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya) Dalam penelitian ini proses konseling yang terjadi menggunakan terapi *operant conditioning,* dengan pendekatan ini klien diharapkan dapat mengubah perilakunya yang terjadi pada saat kurang disiplin belajar . Adapun langkah-langkahnya yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment/terapi dengan teknik *operant conditioning,* dengan adanya pemberian hadiah dan hukuman yang sesuai dengan perjanjian (2) Hasil akhir dari proses konseling dengan teknik *Operant Conditioning* dalam penelitian ini cukup berhasil ,yang mana hasil tersebut dapat terlihat dari adanya perubahan pada sikap yang kurang displin belajar menjadi disiplin belajar. Terlihat ketika klien sudah bisa mengerjakan PR, memanagement waktu dengan baik.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, *Operant Conditioning*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii

BAB I :PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 6
   1. Bimbingan dan Konseling Islam 8
   2. Pengertian Disiplin Belajar 9
   3. *Operant Conditioning* 9
4. Metode Penelitian 10
   1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 10
   2. Subyek Penelitian 11
   3. Tahap-tahap Penelitian 12
   4. Jenis dan Sumber Data 13
   5. Teknik pengumpulan data 14
   6. TeknikAnalisis Data 17
   7. Teknik Keabsahan Data 18
5. SistematikaPembahasan 19

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

A. KajianTeoritik 21
   1. Bimbingan dan Konseling Islam 21
      a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam 21
      b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling 25
d. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam 26
e. Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam 27
f. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam 29
g. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam 33
2. Teknik *Operant* Conditioning dalam Terapi *Behavior* 34
a. Pandangan Tentang Sifat Manusia 34
b. Tujuan Terapi *Behavior* 36
c. Pengertian *Operant Conditioning* 36
d. *Operant Conditioning* Menurut Islam 38
e. Pengertian Hukuman 39
f. Jadwal Pemberian *Reward* 41
3. Disiplin Belajar 42
a. Pengertian disiplin Belajar 42
b. Penyebab Siswa Malas Belajar 44
c. Belajar Menurut Islam 49
B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan 50

BAB III:PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi umum Objek Penelitian 51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 51
a. Lokasi Penelitian, Letak dan Batas wilayah 51
b. Luas 52
c. Penduduk Menurut Golongan Umur 53
d. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 54
2. Deskripsi Koselor dan Konseli 55
a. Konselor 55
b. Pengalaman Konselor 55
c. Deskripsi Konseli 57
1). Keadaan Kepribadian Konseli 57
2). Keadaan Ekonomi Konseli 58
3). Lingkungan Sekitar Konseli 58
4). Latar Belakang Keluarga Konseli 59
5). Latar Belakang Keagamaan Konseli 60
6). Latar Belakang Sosial Konseli 60
3. Deskripsi Masalah Konseli 61
B. Deskripsi Hasil Penelitian 63
1. Deskripsi bimbingan dan konseling Islam dengan teknik *operant conditioning* untuk Membangun Kedisiplinan belajar seorang siswa di Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang 63
a. Identifikasi masalah 64
b. Diagnosis 67
c. Pronosis 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d.*Treatment* 71
e. *Follow Up* 75
2. Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik Operantt Conditioning Untuk Membangun Kedisiplinan Seorang Siswa Di Desa Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang 75

BAB IV :ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik *Operant Conditioning* Untuk Membangun Kedisiplinan Seorang Siswa Di Desa Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang 78
B. Analisis Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik *Operant Conditioning* Untuk Membangun Kedisiplinan Seorang Siswa Di Desa Kedunggabus Bandarkedungmulyo 83

BAB V :PENUTUP

A. Kesimpulan 85
B. Saran. 87

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Sedangkan pendisiplinan adalah usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrument hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun pada orang lain.

Disiplin sangat penting sekali untuk pertumbuhan para remaja sekarang. Terutama memotivasi diri individu mendisiplinkan diri dalam melaksanakan perilaku baik secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu disiplin bermanfaat mendidik individu untuk mematuhi dan menyenangi peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada sehingga dapat menghasilkan perilaku yang baik dan benar.

Remaja kata itu mengandung aneka kesan. Ada orang berkata bahwa remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tiada beda dengan kelompok manusia yang lain. Sementara pihak lain menganggap bahwa remaja adalah kelompok orang-orang yang sering menyusahkan orang-orang tua. Pada pihak lainnya lagi menganggap bahwa remaja sebagai potensi manusia yang perlu di manfaatkan. Tetapi manakala remaja sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimintai kesannya, maka mereka akan menyatakan yang lain. Mungkin mereka berbicara tentang ketakacuhan, atau ketidak pedulian orang-orang dewasa terhadap kelompok mereka. Atau mungkin ada pula remaja yang mendapat kesan bahwa kelompoknya adalah kelompok minoritas yang punya warna tersendiri. Yang punya warna tersendiri yang sukar dijamah oleh orang-orang tua. Tidak mustahil adanya kesan remaja bahwa kelompok nya adalah kelompok yang bertanggung jawab tentang bangsa dalam masa depan.[1]

Fase remaja, umumnya psikolog menetapkan usia 13 tahun sebagai awal masa remaja, permasalahan muncul ditandai dengan pertumbuhan fisik yang sudah menyerupai masa dewasa dan tidak diikuti dengan perkembangan psikis yang sama pesatnya. Masa remaja disini merupakan masa transisi yng penuh dengan perubahan fisik, biologis, sosiologis dan masa pancaroba yang mana banyak mengalami kesulian-kesulitan. [2]

Masa remaja I atau awal adalah merupakan lanjutan dari masa sekolah atau bermain. Dalam masa ini adalah masa yang sangat penting yaitu merupakan masa transisi dari masa anak ke masa remaja, hal ini sangat jelas dilihat adanya perubahan fisik dan psikis. Mereka bukan lagi anak-anak. Baik bentuk badan sikap cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan orang dewasa yang telah matang. Masa remaja masa sepanjang

[1] Andi Mappiare, *Psikologi Remaja,* (Surabaya:Usaha Nasional) hal.11-12

[2]Yusria Ningsih*, Konseling Anak Remaja Dewasa dan Manula*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press, 2014) hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa dalam kehidupan manusia lebih unik lagi, sehingga sering terjadi ketaksamaan pendapat dalam beberapa hal.

Remaja berada dalam marginal berhubungan ada bermacam-macam persyaratan untuk dikatakan dewasa, maka lebih muda dimasukkan, kategori anak dan kategori dewasa. Baru pada akhir abad 18 maka masa remaja dipandang sebagai periode tertentu lepas dari periode anak-anak. Meskipun begitu keadaanya dan status remaja berbeda dari anak, masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Dipandang dari segi social, remaja mempunyai suatu posisi marginal.[3]

Remaja sekarang sangat rentan sekali dengan permasalahan disiplin. Banyak yang tidak menyadari bahwasannya perilaku yang dilakukan itu salah. Ada bentuk dari kedisiplinan yang dilanggar, contohnya bolos sekolah, tidak pernah belajar seperti hal nya siswa yang lainnya, kewajiban sholat fardhu juga dilupakan, apalagi dalam hal berbakti kepada orang tua. Hal semacam ini sangat perlu sekali adanya peningkatan kedisiplinan untuk remaja. Karena jika dibiarkan terus menerus akan menjadi kenakalan remaja.

Terkait dengan ini maka saya telah menemukan fenomena, bahwasannya seorang yang bernama Yuchal ini sangat kurang sekali

[3]Siti Azizah Rahayu, *Psikologi Perkembangan*,(Surabaya:UIN Sunam Ampel,2014) hal.116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal kedisiplinan belajar. Dia setiap hari tidak pernah belajar. Jika dia besok sekolah, tidak pernah malamnya menyiapkan buku buat jadwal besok. Saya memperhatikan orang tuanya juga tidak kurang untuk menyuruh belajar. Orang tuanya pun sampai malu melihat nilai-nilai yang didapat Yuchal.Awal semacam itu terjadi, pernah suatu ketika dia mondok pada kelas satu dan dua. Namun suatu ketika dia di boyong orang tuanya karena dia dipondok jarang mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren. Orang tuanya merasa rugi dengan perilaku anak tersebut. Lalu ketika dia dirumah dan sekolahnya pulang pergi, dia merasa capek dan jarang masuk sekolah.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dalam klien akan diberi motivasi, beberapa arahan yang dapat membangun kedisiplinan, dan dalam hal ini dia akan mendapatkan *punisment* dan *reward* sesuai dengan apa yang dia lakukan.Teknik *operant conditioning* ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kedisiplinan pada remaja. Maka peneliti akan meneliti tentang "Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Operant Conditioning untuk membangun kedisiplinan belajar seorang Siswa"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.Bagaimana proses bimbingan dan konseling islam dengan teknik *operant conditioning* untuk membangun kedisiplinan seorang siswa di desa Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang ?

2.Bagaimana hasil bimbingan dan konseling islam dengan teknik *operant conditioning* untuk membangun kedisiplinan seorang siswa di desa Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Adanya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan bagaimana proses bimbingan dan konseling islam dengan teknik *operant conditioning* untuk membangun kedisiplinan seorang siswa di desa Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang ?
2. Memaparkan bimbingan dan konseling islam dengan teknik operantt conditioning untuk membangun kedisiplinan seorang siswa di desa Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan munculnya dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya, antara lain sebagai berikut:

1.Manfaat Teoritis

a. Menambah keilmuan bagi peneliti yang lain dalam hal *Operant Conditioning* untuk membangun kedisiplinan seorang siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam khususnya bagi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga sebagai referensi untuk menangani khasus yang sama

E. Definisi Konsep

a. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelomok untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki untuk dapat dikembangkan dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematik melalui dimana individu dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap lingkungan dan kehidupan dimana individu tersebut berada.

Konseling adalah bersama atau bicara bersama. Pengertian berbicara bersama dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan klien atau beberapa klien. Dengan demikian konseling berarti ”*people coming*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

together to gain an understanding of problem that beset them were evident"[4]

Dalam definisi yang lebih luas, konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Bantuan dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan ketrampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien.[5]

Bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam al-quran dan hadis rosulullah, kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qura'an dan Al-hadist.

[4]Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial,* (UIN Sunan Ampel Press: Surabaya) hal.3-4
[5]Namora Lumongga Lubis , *Memahami Dasar-Dasar konseling*,(Kencana:Jakarta,2011) hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dalam alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai kholifah di muka bumi sekaligus juga berfungsi untuk mengabdi kepada Allah.[6]

b. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin adalah tingkat konsitensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan. Artinya disiplin memiliki tingkat konsistensi dan konsekuen untuk mencapai suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang demi mencapai suatu komitmen tau kesepakatan yang memiliki tujuan agar disiplin ini bisa tercapai.

Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.[7]

Jadi, bisa disimpulkan bahwasannya disiplin merupakan suatu proses kegiatan setiap individu untuk berbuat sesuatu harus sesuai

[6] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,(Amzah:Jakarta,2010), hal. 23
[7] Hanif Ardiansyah, *Factor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa kelas XII Jurusan Administrasi Pekantoran di SMK NU 01 Kendal* (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, 2013) hal.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan peraturan dan tata tertib yang sudah konsisten dan disepakati bersama untuk mencapai sebuah tujuan.

Belajar diartikan sebagai perubahan perilaku yang relative permanen sebagai akibat dari adanya latihan. Berdasarkan pengertian ini, perubahan perilaku yang terjadi karena maturasi (bukan latihan), atau pengondisian sementara suatu organism (seperti kelelahan atau efek obat) tidak dimasukkan sebagai pengertian belajar[8]

c. *Operant Conditioning*

Pengodisian operant, satu aliran utama lainnya dari pendekatan terapi yang berlandaskan teori belajar, melibatkan pemberian ganjaran kepada individu atas kemunculan tingkah lakunya (yang diharapkan) pada saat tingkah laku itu muncul. *Pengondisian operant* ini dikenal juga dengan sebutan pengondisian *instrumental* karena memperlihatkan bahwa tingkah laku instrumental bisa dimunculkan oleh organisme yang aktif sebelum perkuatan diberikan untuk tingkah laku tersebut. Skinner, yang dianggap sebagai pencetus gagasan pengondisian operant, telah mengembangkan prinsip-prinsip perkuatan yang digunakan pada upaya memperoleh pola-pola tingkah laku tertentu yang dipelajari. Dalam pengondisian *operant*, pemberian perkuatan positif bisa memperkuat tingkah laku, sedangkan pemberian perkuatan *negative* bisa memperlemah tingkah laku. Tingkah laku

[8] Eva Latipah, *Psikologi Dasar*(Bandung:PT Rosda,2017) hal.97-98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkondisi muncul dilingkungan dan instrumental bagi perolehan ganjaran.[9]

Hukuman mencakup memberikan stimulus yang sangat tidak diinginkan terhadap suatu situasi yang menekan atau menghapus sebuah tingkah laku.[10]

F. Metode Penelitian

1.Pendekatan dan jenis penelitian

Judul penelitian yang membahas masalah pribadi, dan penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan tentang Bimbingan Konseling Islam dengan menggunakan *Operant Conditioning* untuk membangun kedisiplinan seorang siswa, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.[11] Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data-data yang di dapat nantinya adalah data-data kualitatif berupa kata-kata atau tulisan tidak bentuk angka dan untuk mengetahui serta memahami fenomena secara terperinci, mendalam, dan menyeluruh.

---

[9]Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*,(Bandung:PT Refika Aditama,2013) hal.198
[10] Samuel, *Konseling Profesi yang Menyeluruh*,(Jakarta:PT Indeks,2015), hal.263
[11]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D,* (Bandung: ALFABETA, 2014), hal.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi khasus. Studi khasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas) atau situasi sosial. Peneliti studi khasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti .[12]

2.Subjek penelitian

Nama : Yuchal (Nama Samaran)

Tanggal lahir : 28 April 2002

Jenis kelamin : Laki-Laki

Alamat : Kedunggabus Bandar KedungMulyo Jombang

3.Tahap-tahap penelitian

a. Tahap pra-lapangan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan melalui pengamatan dan mencari suatu informasi dari salah satu sebagaian sumber terhadap sesuatu, yang dijadikan tempat untuk memperoleh judul, dan yang sesuai gambaran umum keadaan dilapangan serta memperoleh kepastian antara judul dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b.Tahap pekerjaan lapangan

[12]Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti berusaha menerapkan *Operant Conditioning* untuk membangun kedisiplinan seorang siswa

c.Tahap penyelesaian/analisis data

Tahap selanjutnya menganalisis data yang telah dikumpulkan selama kegiatan lapangan. Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Peneliti menganalisis data yang dilakukan dalam suatu proses.

Dalam proses analisis data peneliti melakukan klasifikasi data dengan cara memilih-milih data sesuai dengan kategori yang disepakati oleh peneliti. Deskripsi yaitu metode yang diterapkan untuk mengklarifikasi dengan mengategorikan data-data yang telah terkumpul dalam rangka memperoleh pemahaman komperhensif. Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif komperatif. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mmbandingkan proses terapi operant conditioning untuk membangun kedisiplinan seorang siswa secara teoritis dan terapi operant condisisoning untuk membangun kedisiplinan seorang siswa.

4.Jenis dan sumber data

a.Jenis data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka, dengan kata lain segala fakta dan angka yang dijadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan untuk menyusun informasi. Penelitian akan kurang valid jika tidak ditemukan jenis data atau sumber datanya. Adapun jenis data penelitian ini adalah:

1) Data primer adalah data inti dari penelitian ini, yaitu proses dalam pemberian teknik Operant Conditioning untuk membangun kedisiplinan seorang siswa yang di ambil dari observasi di lapangan, tingkah laku, kegiatan keseharian, dan latar belakang,serta respon dari remaja yang telah diberikan teknik Operant Conditioning.

2) Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer .[13] Diperoleh dari keadaan lingkungan dan perilaku keseharian.

b.Sumber data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, peneliti mendapatkan informasi dari sumber data, yang di maksud sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh .[14] Adapun yang dijadikan sumber data adalah:

1). Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari konseli yakni Yuchal Arif serta didapat dari peneliti sebagai konselor.

[13]Berhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal.128
[14]Suharsimi Arikunto, Prosedur *Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2).Sumber data sekunder, yaitu data-data yang di peroleh dari perpustakaan yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer .[15]

5.Teknik pengumpulan data

Mendapatkan data dari sumber penelitian maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai yaitu:

a. Interview (wawancara)

Menurut koentjaraningrat, metode wawancara atau interview adalah untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.[16]

Wawancara ini dilakukan pada konseli yaitu Yuchal, keluarga, dan orang-orang di lingkungan sekitar. Menggunakan wawancara terstruktur yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara ini peneliti akan menggali data seputar tentang aktifitas sehari-hari dan minat belajar klien. Wawancara tersebut bisa didapat lewat dari orang tua, saudara atau pun dengan teman-temannya.

b. Observasi (pengamatan)

[15]Hartono Boy Soedarmaji, *Psikologi Konseling*, (Surabaya: Press UNIPA, 2006).hal.58
[16] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:gramedia,1990), hal.129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik observasi ini diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat bertindak sebagai partisipan atau observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya, dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi meraka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang mana pengamat bertindak sebagai partisipan .[17] Dalam observasi ini peneliti akan melihat bahasa tubuh ketika proses konseling. Observasi ini bisa didapat langsung dari bagaiman anak menyikapi perintah orang tua dan bagaimana orangtua memerintahkan anaknya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen,

[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d, (*Bandung: ALFABETA, 2014), hal.224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan-peraturan, dan catatan harian lainnya .[18]Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang kegiatan konseli ketika belajar dan memperoleh gambar ketika proses konseling berlangsung.

6.Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam ketegori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri mupun orang lain .[19]

Dalam penelitian ini setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis. Sedangkan data pelaksanaan Operant Conditioning yang dilakukan konselor untuk membangun kedisiplinan disajikan dalam bentuk "deskriptif komparatif", yakni membandingkan hasil data pelaksanaan Operant Conditioning dilapangan dengan teori yang ada pada umumnya, untuk membandingkan seorang siswa tersebut antara sebelum dan sesudah pelaksanaan Operant Conditioning, serta mengetahui berhasil tidaknya Operant Conditioning untuk membangun kedisiplinan seorang siswa. Usaha untuk mengetahui hasil akhir

[18]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Jakarta: Andi Offset, 1986), hal.193
[19]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D,* (Bandung: ALFABETA, 2014), hal.244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan Opearan Conditioning ini dapat dilakukan dengan membandingkan perilaku konseli antara sebelum dan sesudah pelaksanaan Operant Conditioning.

7.Teknik keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif tidak menjamin pelaksanaan penelitian akan mendapatkan hasil yang optimal, kesalahan pada peneliti juga besar kemungkinan akan terjadi. Dalam hal ini, peneliti menganalisa data langsung di lapangan untuk menghindari kesalahan pada data-data tersebut. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil yang optimal peneliti perlu memikirkan keabsahan data. Peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Melakukan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambung dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.Memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti yaitu tentang proses menggunakan Operant Conditioning untuk membangun kedisiplinan seorang siswa.

b. Observasi yang diperdalam

Menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dengan subjek peneliti, baik melalui wawancara maupun pengamatan, kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data yang ada di luar yaitu sumber lain, sehingga keabsahan data bisa dipertanggung jawabkan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudahkan penelitian, terdiri dari V bab.

Bab I. Dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang meliputi kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III. Dalam bab ini berisi penyajian data yang terdiri dari deskripsi umum objek penelitian dan deskrpsi hasil penelitian.

Bab IV. Dalam bab ini berisi analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V. Dalam bab ini berisitentang penutup yang di dalamnya terdapat dua poin, yaitu kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Bimbingan ialah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri yaitu 1). Mengenal diri sendiri dan lingkungannya , 2) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, 3) Mengambil keputusan, 4) Mengarahkan diri sendiri, dan 5) Mewujudkan diri mandiri.

Dengan membandingkan pengertian tentang bimbingan yang telah di kemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. [20]

Konseling merupakan suatu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu) klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubiungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Konseling itu merupakan upaya bantuan yang diberikan kapada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaat kan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai 1) dirinya sendiri, 2) orang lain, 3) pendapat orang lain tentang dirinya, 4) tujuan-tujuan yang hendak dicapai, dan 5) kepercayaan.

[20]Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Progam Bimbingan dan Konseling*, hal.18-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan membandingkan pengertian tentang konseling yang dikemukakan pakar diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.

Sedangkan bimbingan konseling Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas dalam hidupnya, dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi maslah yang dihadapinya.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

1) Tujuan Umum

Tujuan dari layanan bimbingan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimanadinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 1989(UU No.2/1989) yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas dan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi sosial, belajar, dan karir. Bimbingan pribadi sosial dimaksudkan untuk mencapai yujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karir dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

1) Pencegahan (preventif)

Layanan dan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa progam orientasi, progam bimbingan karir, inventarisasi data dan sebaginya.

2) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan ini mencakup :

a) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
b) Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk didalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan atau karir dan informasi budaya /nilai-nilai. Terutama oleh siswa.

3) Fungsi perbaikan

Walaupun fungi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa,

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap,terarah, dan berkelanjutan.[21]

d. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam

[21]Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Progam Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000),hal. 26-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Konselor

Konselor atau pembimbing merupakan seorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada oranglain yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain. Persyaratan menjadi konselorantara lain :

a) Kemampuan profesional

b) Sifat kepribadian yang baik

c) Kemampuan kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiyah)

d) Ketaqwaan kepada Allah[22]

2) Klien

Individu yang diberi bantuan oleh seorang konselor atas permintaan sendiri atau atas permintaan orang lain dinamakan klien.[23] Disamping itu klien adalah orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk memecahkannya, namun demikian dalam keberhasilan dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya sangat ditentukan oleh pribadi klien itu sendiri.[24]

3) Masalah

---

[22] Thohari Mustamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta:UII Press,1992), hal.42

[23] Sofyan S, *Konseling Individual Teori dan Praktek*(Bandung:Alfabeta, 2010), hal 111

[24] Imam Sayuti, *Pokok-Pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*(Jakarta:Bulan Bintang, 2007),hal.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kasus psikologis, dikatakan bahwa masalah atau problem atau situasi yang tidak pasti meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan.[25]

e. Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam

Pelaksanaan bimbingan perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu sebagai berikut:

1) Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
2) Hendaknya, bimbingan tertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.
3) Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan.
4) Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing dilingkungan lembaga pendidikan hendaknya diserahkan pada ahli atau lembag yang berwewenang menyelesaikannya.
5) Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
6) Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.

[25] Kartini Kartono, *Kamus Psikologi,* (Bandung: Pionir Jaya, 1978), hal.375

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Progam bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan progam pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.

8) Hendaknya, pelaksanaan progam bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan[26]

f. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam

1) Asas Kerahasiaan

Asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterampilan siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin.

2) Asas kesukarelaan.

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa (klien) mengikuti atau menjalin layanan /kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru pembimbng atau konselor berkewajiaban membina atau mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

3) Asas Keterbukaan

Asas yang menghendaki agar siswa(klien) yang menjadi sasaran layanan / kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik

[26] Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar kehidupan*(Bandung:PT Refika Aditama, 2006) hal 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Konselor berkewajiban mengembangkan keterbukaan klien. Agar klien mau terbuka, konselor terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asa kerahasiaan dan kesukarelaan.

4) Asas kegiatan

Asas yang menghendaki klien menjadi sasaran dapat berparisipasi aktif dalam menyelenggarakan /kegiatan bimbingan. Konselor harus mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif dalam setiap layanan /kegiatan yang diberikan kepadanya.

5) Asas kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu klien sebagai sasaran layananan /kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Konselor hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian klien.

6) Asas kekinian

Asas yang menghendaki agar subyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi klien adalah dalam kondisi sekarang. Adapun kondisi masa lampau dan masa depan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat klien pada saat sekarang.

7) Asas kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan klien hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

8) Asas keterpaduan

Asas yang menghendaki berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu. Dalam hal ini kerja sama atau koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

9) Asas kenormatifan

Asas yang menghendaki agar seluruh layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi , layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling harus dapat meningkatkan kemampuan klien dan memahami dan mengahayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

10) Asas keahlian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya merupakan tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesional konselor harus terwujud, baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

11) Asas alih tangan

Asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Konselor dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain atau ahli lain. Demikian pula sebaliknya konselor dapat mengalih tangankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten. Baik yang berada didalam lembaga sekolah maupun diluar sekolah.

12) Asas tut wuri handayani

Asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien untuk maju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua belas asas bimbingan dan konseling tersebut pada dasarnya menegaskan bahwa para konselor merupakan para ahli yang memiliki kemampuan untuk membimbing kliennya, baik secara ikhlas maupun profesional sehingga mereka mampu meningkatkan taraf kehidupannya yang lebih baik, terutama berkaitan dengan persoalan mentalitas klien, baik menghadapi lingkungannya maupun orang-orang yang ada disekelilingnya.[27]

g. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam

Adapun langkah-langkah dalam Bimbingan Konseling Islam yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yaitu menentukan masalah apa yang terjadi pada diri klien atau mengidentifikasi kasus-kasus yang dialami oleh klien.

2. Diagnosis

Diagnosa merupakan usaha pembimbing (konselor) menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa (klien).

3. Prognosa

Setelah di ketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada klien, selanjutnya pembimbing atau konselor

[27] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*(Bandung:Pustaka Setia, 2010), hal.41-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan jenis bantuan yang akan di ambil untuk menyelesaikan masalah.

4. *Treatment* atau terapi

Setelah di tetapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah di tetapkan.

5. Evaluasi dan *Follow Up*

Evaluasi di lakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah di berikan memperoleh hasil atau tidak. Sedangkan tidak lanjut (*follow up*) adalah usaha konselor dalam memberikan sesuatu sebagai pegangan klien untuk mempertahankan kebiasaan yang sudah berubah serta membantu meminimalisir kebiasaan yang

belum berubah, dilihat perkembangannya selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.[28]

2. Teknik *Operant Conditioning* dalam Terapi Behavior

a. Pandangan tentang sifat manusia

Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingakah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang di ekndalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku. Pandangan para behavioris tentang manusia sering kali didistorsi oleh penguraian yang

[28] Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlampau menyederahanakan tentang individu sebagai bidak nasib yang tak berdaya yang semata-mata ditentukan oleh pengaruh-pengaruh lingkungan dan keturunan dan dikerdilkan menjadi sekedar organisme pemberi respons. Terapi tingkah laku kontemporer bukanlah suatu pendekatan yang sepenuhnya deterministik dan mekanistik, yang menyingkirkan potensi para klien untuk memilih. Hanya "para behavioris yang radikal" yang menyingkirkan kemungkinan menentukan diri dari individu.[29] Dalam konsep behavioral, perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Pada dasrnya proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah prilakunya agar dapat memecahkan masalahnya.

Thoresen memberi ciri konseling behavioral sebagai berikut:

1. kebanyakan perilaku manusia dipealjari dan karena itu dapat diubah.
2. Perubahan-perubahan khusus terhadap lingkungan individual dapat membantu dalam mengubah prilaku-prilaku yang relevan. Prosedur-prosedur konseling berusaha membawa perubahan-perubahan yang relevan dalam prilaku klien dengan mengubah lingkungan.
3. Prinsip-prinsip belajar spesial seperti *"Reinforcement"* dan *"social modeling"* dapat digunakan untuk mengembangkan prosedur-prosedur konseling.

[29] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling,*hal.195-196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keefektifan konseling dan hasil konseling dinilai dari perubahan dalam perilaku-perilaku khusus diluar wawancara prosedur-prosedur konseling.[30]

b. Tujuan Terapi Behavior

Tujuan penganut teori ini sama dengan kebanyakan konselor lainnya. Pada dasarnya, konselor tingkah laku ingin membantu klien untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap kondisi kehidupannya, dan mencapai tujuan pribadi dan profesionalnya. Jadi, fokusnya adalah mengubah atau menghapuskan tingkah laku mal adaptif yang ditunjukkan klien, sambil membantunya mendapatkan cara bertindak yang sehat dan konstruktif. Menghapus suatu tingkah laku saja tidaklah cukup tindakan yang tidak produktif harus diganti dengan cara member tanggapan yang produktif. Langkah besar dalam pendekatan tingkah laku adalah bahwa konselor dank lien mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.[31]

c. Pengertian *Operant Conditioning*

Skinner melihat bahwa sebuah respons yang telah terjadi tidak dapat diprediksi atau dikontrol, yang dapat diprediksi adalah kemungkinan terjadinya respons serupa dimasa yang akan datang. Unit ilmu prediktif perilaku disebut *operant*. Istilah *operant* menekankan fakta bahwa perilaku beroperasi pada lingkungan untuk menimbulkan konsekuensi. Jadi konsekuensi menentukan properti yang membuat respons dianggap serupa.

[30] Mohammad Surya, *Teori-Teori Konseling*, (Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal.22.
[31] Samuel,*Konseli Profesi yang Menyeluruh*), hal.261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skinner menggunakan istilah *Operant* sebagai kata sifat, seperti dalam frasa *Operant behavior* dan sebagai kata benda, yang menunjukkan perilaku yang ditentukan oleh konsekuensi tertentu. Ia mengakui bahwa Pavlov menyebut semua kejadian yang memperkuat perilaku pada anjing-anjinya *"reinforcement"* (penguat) dan menyebut perubahan yang dihasilaknnya dalam perilaku yang disengaja dan tidak disengaja *(conditioning)* akan tetapi, perbedaan kritisnya adalah dalam perilaku *operant* hanya dua kemungkinan diantara berbagai macam pengondisian.[32]

Tingkah laku *operant*, yaitu tingkah laku yang ditimbulkan oleh stimulus yang belum diketahui, semata-mata ditimbulkan oleh organisme sendiri, belum tentu ditimbulkan oleh stimulus dari luar, misalnya kucing berlari kesana kemari, karena kucing lapar, bukan karena melihat daging.

Perilaku operant tidak di keluarkan (*elicited*), terapi dipancarkan *(emited)* dan konsekuensi dari perilaku itu bagi organisme merupakan variabel penting dalam *conditioning operant*. Perilaku akan diperkuat, bila akibatnya berupa suatu peristiwa *terreninfor.* Perilaku yang mengalami reinforcemen mempunyai kecenderungan untuk meningkatkan dalam hal frekuensi, magnitude, atau probabilitas terjadinya. Studi Skinner berpusat pada hubunganan taraf perilaku dan konsekuensi-konsekuensinya. Sebagai contoh bila perilaku seseorang segera diikuti oleh konsekuensi-konsekuensi yang nenyenangkan, orang itu akan terlihat dalam perilaku itu

[32] Ricard Nelson, *Teori dan Praktek Konseling dan Terapi*(Yogyakarta:Pustaka Belajar,2011),hal .417-418

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih kerap kali. Bila konsekuensi-konsekuensinya tidak menyenangkan, maka perilaku itu akan hilang atau lenyap.

Menurut Skinner ada tiga prinsip umum dalam *conditioning operant*, yaitu :

1) Setiap respon yang diikuti stimulus yang memperkuat atau reward (konsekuensi yang menyenangkan) akan cenderung diulang.
2) *Reinforcing* stimulus (stimulus yang bekerja memperkuat atau *reward*) akan meningkatkan kecepatan terjadinya respon operant. Dengan kata lain *reward* akan meningkatkan diulanginya suatu respon.
3) Dalam conditioning operant organism berbuat aktif untuk memperoleh reward.[33]

d. *Operant Conditioning* Menurut Islam

حدثنا جرير عن يزيد بن أبي زياد عن عبد الله بن الحرث قال : كان رسول الله صلّى الله عليه سلم يصف عبد الله و عبد الله و كثيرا، بني االعباس، ثمّ يقول: ((من سبق إليّ فله كذا وكذا)) ، قال : فيستبقون إليه، فيقعون على ظهره وصدره، فيقبّلهم، ويلزمهم.

artinya : Pada suatu ketika nabi membariskan Abdullah, Ubaidillah, dan anak-anak paman beliau," berkata barang siapa yang terlebih dahulu sampai kepadaku, dia akan mendapatkan ini dan itu." Lalu mereka berlomba-lomba untuk sampai kepada beliau. Kemudian mereka merebahkan diri diatas punggung dan dada beliau. Kemudian beliau menciumi dan memberi penghargaan."(HR.Ahmad)[34]

Hadist tersebut menjelaskan bahwasannya Nabi Muhammad menyuruh anak-anak untuk sampai kepada beliau, dari sini menunjukkan bahwasannya adanya suatu stimulus, anak-anak tersebut melakukan apa

[33]Edy Purwanto, *ModifikasiPerilaku*(Yogyakarta:PustakaPelajar, 2012), hal.20-21
[34] Ahmad bin Hambal, *Al Musnad* (Kairo: Dar Alhadist,1995) Vol 2, hal.420

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disuruh oleh Nabi, disini ada respon yang menunujukkan anak itu melakukan yang disuruh oleh Nabi. Ketika anak-anak tersebut yang sampai pada Nabi duluan, Nabi memberinya suatu penghargaan, penghargaan tersebut berupa ciuman. Sama hal nya dengan teknik *Operant Conditioning* disini ketika stimulus dan disitu ada respond yang kita mau disitulah kita memberikan sebuah penghargaan.

e. Pengertian Hukuman

Hukuman atau *punismet* merupakan intervensi *operant conditioning* yang digunakan konselor untuk mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan. Hukuman terdiri dari stimulus yang tidak menyenangkan sebagai konsekuensi dari tingkah laku. Skinner berkeyakinan bahwa hukuman kerapkali digunakan bukan untuk menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan tetapi hanya mengurangi kecenderungan tingkah laku tersebut akan muncul kembali.

Akan tetapi hukuman memiliki efek emosional yang negatif seperti kemarahan dan depresi, bila hukuman digunakan harus diiringi dengan penguat positif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Skinner menunjukkan bahwa penguat positif memberikan efek yang lebih efektif dibandingkan aversif dan hukuman.[35]

Sebuah penghukum adalah konsekuensi langsung yang diberikan kepada perilaku *operant* yang menyebabkan perilaku tersebut menurun frekuensinya. Penghukum kadang disebut *stimuli aversi*, atau diringkas

[35]Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta:PT Indeks Pustaka/2011), hal.187-188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penentang (aversives). Sekali saja sebuah kejadian ditetapkan untuk berfungsi sebagai penghukum bagi perilaku tertentu, maka kejadian tersebut digunakan untuk menurunkan perilaku *operant* individu tersebut disituasi-situasi lain. Yang berkaitan dengan konsep penghukum adalah prinsip hukuman, jika disituasi tertentu, seseorang melakukan sesuatu yang langsung diikuti sebuah penghukum, maka ia akan berkurang kecenderungannya untuk melakukan hal yang sama saat dikemudian hari menjumpai situasi yang serupa.[36]

Dalam pemberian *punisment* terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu:

1) Hukuman diberikan segera setelah perilaku yang tidak diinginkan muncul pada satu situasi, agar individu sedikit memiliki keinginan untuk mengulang kembali perilaku tersebut bila berada pada situasi yang sama.
2) Penerapaan *punisment* dalam pengubahan tingkah laku, lebih kepada fungsi konsekuensi yang memberi efek penurun perilaku.
3) Pemberian hukuman bisa dilakukan sebagai tambahan atas konsekuensi tingkah laku (tambahan tugas) atau penghilangan sesuatu yang menyenangkan bagi siswa (mengikuti kegiatan ekstrakulikuler diganti dengan tugas tambahan).

Efek samping emosional pemberian hukuman yakni:

[36] Garry Martin, *Modifikasi Perilaku* (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2015), hal.329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tingkah laku yang tidak diinginkan hanya ditekankan saat ada hukuman.
2) Jika tingkah laku alternatif tidak muncul konseli akan menarik diri.
3) Pengaruh hukuman bisa jadi digeneralisasikan pada tingkah laku lain yang berkaitan dengan tingkah laku yang dihukum. Misal anak dihukum karena terlambat, jadi tidak suka sekolah, semua pelajaran, semua guru.[37]

f. Jadwal Pemberian Reward

Pemberian hadiah merupakan bagian penting dalam eksperimen Skinner. Ada dua kelompok pemberian hadiah :

1) *Continuous schedule* : tiap-tiap ada respon ada hadiah: jika putus habis
2) Partial *schedule* : stimulus di ikuti respon : berselang seling : kadang-kadang ada hadiah, kadang ada tanpa hadiah. Antara selang selingnya dapat interval dapat ratio.
3) *Fixed interval* : tiap interval waktu tertentu secara fix di beri hadiah, interval waktu : 3 menit, 5 menit, 7 menit, 9 menit dan seterusnya.
4) *Variabel interval*: tiap waktu bermacam-macam diberi hadiah.
5) *Fixed ratio*: tiap perbandingan yang fix diberi hadiah misalnya :tiap 5 kali diberi 1 : tiap 10 kali diberi 2 : tiap 30 kali diberi 6.

[37]Gantina Komalasari, *teori dan teknik konseling* hal.189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) *Variabel ratio* : setiap beberapa kali tidak tentu, diberi hadiah. Misalnya, suatu ketika 2 kali diberi hadiah, waktu lain lagi sudah 7 kali, baru diberi hadiah dan seterusnya.[38]

3. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (control diri) atau kebiasaan mematuhi ketentuan atau perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sunguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkaran tertentu.

Menurut arikunto macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu : a. perilaku kedisiplinan didalam kelas, b. perilaku kedisiplinan diluar kelas dilingkungan sekolah, c. perilaku kedisiplinan dirumah. [39]

[38]Edy Purwanto, *Modifikasi Perilaku(*Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hal.26
[39] Sugeng Haryano, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motifasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi,* (November,2016), hal.262

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengertian dari belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through traning or is altered through training or experience.

Dengan demikian perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.

Definisi tidak jauh bedadengan definisi diatas dikemukakan oleh Cronbach dalam bukunya yang berjudul "educational psicology" sebagai berikut :

"Learning is shown by change in behavior as a result of experience" dengan demikian belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar seseorang berinteraksi langsung dengan obyek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya.[40]

Jadi penulis menyimpulkan bahwasannya disiplin belajar suatu ketaatan yang sungguh-sunguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas belajarnya secara teratur karena kedisiplinan terbentuk melalui latihan dan dibantu dengan alat inderanya.

b. Penyebab siswa malas belajar

[40]Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,1991), hal.120-121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemalasan siswa dilingkungan sekolah disebabkan banyak hal. Secara umum, penyebab siswa malas belajar adalah faktor internal dan eksternal. Untuk menemukan penyebab malas belajar, penelitian langsung pada peserta didik dapat dilakukan. Misalnya para siswa, diminta menjawab secara tertulis alas an mereka malas belajar. Melalui penelitian tersebut penyebab kemalasan siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1) Faktor internal
   a) Kurangnya minat belajar
   b) Konsentrasi yang mudah terganggu
   c) Mudah putus asa
   d) Kurang memahami pelajaran
   e) Mengalami masalah pribadi
   f) Selalu mengantuk
   g) Kelelahan, terutama diwaktu jam siang (jam pelajaran terakhir)
   h) Gemar bergosip dengan teman
   i) Suasana hati sedang galau dan kurang semangat.
2) Faktor eksternal (Guru)
   a) Guru kurang memberi motivasi
   b) Sering memainkan handphone
   c) Terlalu banyak menjelaskan dengan metode ceramah
   d) Bersikap terlalu serius dan kurang humoris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Berpenampilan menyeramkan (berwajah muram, masam, cemberut dantidak pernah tersenyum)

f) Terlalu cerewet

g) Guru terlalu memberikan tugas banyak

h) Pilih kasih terhadap murid tertentu

i) Tidak menjelaskan materi pelajaran atau menyampaikan dengan kurang jelas

j) Sering memberikan catatan

k) Kurang membimbing ketika murid belajar

l) Suka nyindir, meremehkan atau menyinggung perasaan murid

m) Tidak memeriksa hasil kinerja peserta didik

n) Bersikap kurang tegas.

3) Faktor lain

a) Teman-teman selalu rebut

b) Kelas dalam keadaan kotor

c) Kurangnya kekompakan

d) Keadaan kelas yang panas/gerah

e) Pakaian yang kurang bagus

f) Belajar dalam keadaan lapar.[41]

4) Faktor fisik

Seorang murid harus sehat secara fisik, yakni otot dan urat sarafnya harus bebas dari berbagai gangguan penyakit. Karena gangguan fisik

[41] Bambang Prayitno,*Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*(Yogyakarta:Diva Press,2015), hal.279-281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menjadi bumerang terhadap beralajar dan menyebabkan lemahnya konsentrasi, perasaan tertekan, dan jenuh. Pelajar seharusnya tidur delapan jam sehari dan berusaha memperbarui stamina dengan melakukan olah raga secara teratur, dengan menjaga keseimbangan dalam makan.

Ketika mulai belajar jangan lah duduk secara bermalas-malasan sehingga tidak efektif, karena pelajar semestinya membentuk tubuh yang serasi. Bentuk duduk ini mempengaruhi semangat belajar. Sudah diketahui secara umum bahwa pelajar yang dalam belajarnya mengambil posisi sebagai pengamat yang serius, maka akan menjadi cepat paham dan lebih kuat hafalannya dari pada murid yang mengambil posisi santai.

5) Faktor Kejiwaan

Semestinya murid menyiapkan jadwal belajar dan berusaha menerapkannya dengan teliti. Jadwal ini hendaknya teruji sesuai dengan situasi dan kondisi. Merupakan suatu kesalahan bila seorang pelajar dengan banyak guru dan berbagai materi dalam satu kesempatan.

Ketika murid mulai belajar hendaknya mengulang materi yang lalu sebelum mempelajari materi yang baru dan hendaknya berusaha mengaitkan unsur-unsur pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang baru agar tetap terjalin kuat terhadap benaknya. Ketika belajar, hendaknya membaca materi terakhir terlebih dulu, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usahakan memahami pokok-pokonya dalam setiap alenia, setiap belajar hendaklah terfokus pada pokok-pokok pikiran utama dalam materi tersebut.

Pengulangan adalah hal penting dalam belajar, karena itu bisa meninggalkan endapan yang terus menerus yang dapat mengendapkan pemahaman secara kuantitatif dan kualitatif. Pengulangan sebuah pemikiran berarti mengendapkan pemahaman dalam otak, dalam pengertian bukan pemahaman kata-kata dalam teks. Agar pengulangan tersebut bermanfaat, hendaknya dibagi kedalam beberapa kelompok waktu (time schedule) supaya dapat dilakukan untuk mematangkan anggota. Sebab sebagaimana telah dikatakan para psikolog, bahwa evolusi kematangan tidak dapat dirasakan oleh seseorang.

Seorang pelajar sebaiknya membagi persoalan-persoalan sesuai dengan tingkatan-tingkatan kesulitannya, yaitu dari hal-hal yang sederhana sampai hal-hal yang kompleks, dalam hal ini menyangkut masalah potensi dan waktu.

6) Faktor Sosial

Sekolah kita biasanya tidak memperhatikan kondisi belajar dari sang anak.apabila pelajar memulai belajarnya menjelang ujian misalnya, baru terasa sekali kesibukannya. Sebab ujian merupakan hal yang tidak terbiasa, padahal semestinya belajar dilakukan setiap saat serta tidak mengenal waktu dan tempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenal keluarga, seharusnya pihak keluarga menyiapkan pada anak suasana belajar yang tenang. Dan hendaklah menggunakan kata-kata ancaman, misalnya, “Awas, jangan sampai gagal” hal ini akan membuat si murid, di tengah-tengah aktifitas belajarnya, dalam suasana ketakutan terus menerus karena dihantui perasaan gagal. Dengan demikian kegagalan senantiasa ada dalam benaknya yang, pada gilirannya menimbulkan keguncangan dan kegelisahan.

Diantara kesalahan terbesar yang dilakukan keluarga biasanya menghina pelajar dan membandingkannya dengan orang yang lebih unggul. Hal ini akan membuatnya gelisah ditengah-tengah belajar mereka.

Ditengah-tengah belajar, pelajar hendaknya dapat mengosongkan diri dari problematika keluarga yang menimpanya, juga masalah ekonomi dan cinta. Kalau tidak, ia akan linglung, guncang, dan dangkal dalam penalaran. [42]

c. Belajar Menurut Islam

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ إِنَّ مِنَ الشَجَرِ شَجَرَةٍ لَا يَسْقُطُ وَرَقَهَا وَإِنَّهَا مِثْلُ الْمُسْلِمِ فَحَدَّثُوْنِي مَا هِيَ فَوَقَعَ النَّاسَ فِي شَجَرِ البَوَادِي قَالَ عَبْدُ اللهِ وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ فَاسْتَحْيَيْتُ ثُمَّ قَالُوا حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَارَسُولُ اللهِ قَالَ هِيَ النَّخْلَةُ.

Artinya : dari Ibnu Umar dari Rosulullah SAW, beliau bersabda, “ diantara pohon-pohon ada pohon yang tidak jatuh daunnya, pohon tersebut seperti orang muslim, beritahu aku pohon apakah itu? “orang-orang menyangka pohon tersebut adalah pohon belukar, sedangkan aku menduga pohon tersebut adalah pohon kurma. Mereka pun berkata, beritahu kami pohon apakah itu ? rosulullah menjawab, “ pohon kurma.”[43]

---

[42] M.Syaifudin, *Bagaimana Kita Mendidik Anak* (Bandung:Al-Bayan/1997), hal.126-129

[43] Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fatkhul Baari Syarah Shahih Al Bukhari* (Jakarta:Pustaka Azzam,2002), hal.271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud dari hadist diatas bahwasannya setiap orang muslim atau manusia diberkahi oleh Allah, sama halnya dengan pohon kurma. Pohon kurma. Keberkahan kurma terdapat pada setiap bagiannya, mulai muncul buahnya hingga di keringkan dan dapat dimakan. Selain itu setiap bagian pohon tersebut dapat dimanfaatkan, bijinya dapat digunakan sebagai makanan ternak dan tangkai buahnya dapat dibuat tali serta masih banyak lagi kegunaannya. Begitu juga berkah dari orang muslim yang berlaku umum pada seluruh kondisi juga manfaatnya pada diri dan orang lain yang akan berlangsung terus menerus hingga setelah wafatnya.

Hadist tersebut juga menjelaskan bahwasannya seorang pelajar dapat menguji kemampuan muridnya dengan apa yang tersembunyi dan memberitahukannya jika mereka tidak mengetahui hal tersebut. Setiap manusia mempunyai potensi. Setiap potensi seseorang bisa digapai dengan adanya belajar yang sungguh-sungguh.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI BEHAVIOR DALAM MENGATASI ANAK YANG MALAS BELAJAR DI WONOKROMO SURABAYA

   Nama : Elwi Wiadah

   Tahun : 2012

   Peneliti ini meneliti tentang kemalasan belajar siswa dengan terapi behavior namun, tekniknya tidak sama. Sedangkan saya meneliti remaja yang kurang disiplin dan itu juga termasuk dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemalasan belajar. Teknik yang akan saya terapkan adalah Operant Condotioning.

2. KONSELING SPIRITUAL DALAM MENGATASI KENAKALAN SESEORANG REMAJA DI SMK AGUNG MULIA KECAMATAN SOCAH KABUPATEN BANGKALAN.

   Nama : Nur Fatihah

   Tahun : 2017

   Peneliti meneliti kenakalan remaja, namun memakai proses konseling spiritual. Harapan peneliti ini juga memandirikan remaja tersebut. Sedangkan penelitian saya membahas lebih faktanya remaja bermasalah tentang kedisiplinan belajar dengan teknik Operantt conditioning.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

   a. Lokasi Penelitian, Letak dan Batas wilayah

Lokasi penelitian berada di Desa Kedunggabus Bandar Kedungmulyo, Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang. Desa Bandarkedungmulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bandarkedungmulyo. Secara umum karakteristik wilayah Desa Bandarkedungmulyo dapat dilihat dari aspek fisik yang meliputi, luas, topografi dan kondisi iklim.

Desa Bandarkedungmulyo merupakan desa yang terletak kurang lebih 1,5 Km dari pusat pemerintahan kecamatan Bandarkedungmulyo. Secara administrative batas-batas Desa Bandarkedungmulyo adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : Desa Pucangsimo

Sebelah selatan : Desa Mojokambang

Sebelah barat : Sungai Brantas/Kab. Nganjuk

Sebelah timur : Desa Gondangmanis

Desa Bandarkedungmulyo terdiri dari 5 dusun 12 RW dan 32 RT Perincian 5 Dusun tersebut adalah sebagai berikut :

1) Dusun Bandar : 08 RT dan 2 RW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dusun Braan : 04 RT dan 2 RW

3) Dusun Plosorejo : 04 RT dan 2 RW

4) Dusun Kedungasem : 04 RT dan 2 RW

5) Dusun Kedunggabus : 12 RT dan RW

b. Luas

Luas wilayah Desa Bandarkedungmulyo Jombang adalah 309.737 Ha. Menurut jenis penggunaan tanahnya, luasnya tersebut terinci sebagai berikut :

Tabel 3.1

Luas Tanah Menurut Penggunaan

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
1.	Pemukiman / perumahan	257.7
2.	Sawah	175.5
3.	Tegal	10.7
4.	Lainnya	7.5

Sebagian besar wilayah Desa Bandarkedungmulyo adalah berupa dataran. Secara agraris tanah sawah juga relative luas sebagai lahan penanaman untuk tanaman yang semusim. Ada beberapa komoditi yang banyak diusahakan oleh para petani di Desa Bandarkedungmulyo yang dianggap sesuai dengan kondisi lahan yang ada, yaitu sebagai berikut

Tabel 3.2

Komoditas Pertanian di Desa Bandarkedungmulyo Tahun 2012

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (kwt)	Volume (kwt/ha)
1.	Padi	125	112.500	900

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Jagung	135	162.000	1.200
3.	Kedelai	-	-	-
4.	Tebu	45	450	1000

c. Penduduk Menurut Golongan Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Bandarkedungmulyo dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3.3

Data penduduk menurut golongan umur

Golongan Umur	Jumlah Penduduk		Jumlah
	L	P	
0 Bln - 12 Bln	47	41	88
13Bln – 4 thn	257	291	548
5 Thn- 6 Thn	167	192	359
7 Thn – 12 Thn	296	369	665
13 Thn – 15 Thn	387	288	675
16 Thn – 18 Thn	190	195	385
19 Thn – 25 Thn	315	275	590
26 Thn – 35 Thn	232	239	471
36Thn – 45 Thn	278	296	574
46Thn – 50 Thn	205	180	385
51 Thn – 60 Thn	226	264	490
61 Tahun keatas	270	252	522

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	2870	2882	5752

d. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3.4

Data penduduk menurut tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	Belum/Tidak/Sudah Tidak sekolah	1.426
2	SD	480
3	SLTP	314
4.	SLTA / SMK	97
5.	Perguruan Tinggi	59
Jumlah		2376

2. Deskripsi Konselor dan Konseli

a. Deskripsi Konselor

Konselor bernama Linda Nurhayati anak kedua dari lima bersaudara. Anak dari Bapak Abdul Manaf dan Ibu Siti Qoyyimah. Yang beralamatkan Kedunggabus Bandar kedung Mulyo Jombang. Namun sekarang sudah menikah dan berdomisili dirumah mertua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan suaminya. Ketika hari efektif saja kembali ke kost yang berdomisili di Wonocolo gang 2 depan Mushola At.taqwa nomer 11 surabaya. Konselor lahir di Jombang pada tanggal 8 desmber 1995. Pada tahun 2008 lulus Madrasah ibtidaiyah Negri Pucangsimo, kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglawak Kertosono lulus pada tahun 2011. Setelah itu melanjutkan kejenjang Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang lulus pada tahun 2014. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah Negeri selanjutnya melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Konselor memilih Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Prodi Bimbingan Konseling Islam.

b. Pengalaman Konselor

Pada waktu mata kuliah ketrampilan konseling, konselor pernah praktek konseling dengan teman sekelas biasanya bisa disebut konseling sebaya, praktek nya bergantian ada yang jadi konselor dan ada yang jadi konseli. Pada mata kuliah bimbingan konseling islam, pernah praktek konseling dengan anak nya ibu kos yang kurang disiplin, karna sering bolos sekolah untuk melihat konser SID. Pada waktu mata kuliah konseling rumah sakit juga pernah praktek seminggu di tempatkan di ruang ibu hamil dan melahir kan, rata-rata masalahnya adalah belum tahu cara mandi besar wiladah dan menyukur rambut bayi ditimbang lalu dizakatkan dengan harga emas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik. Pada waktu mata kuliah konseling pesantren pernah observasi ke pesantern kanjeng dimas yang berada di probolinggo, disana meskipun sudah tidak ada dimas kanjeng namun masih banyak santri yang menetap disana, disana meliputi PNS, mahasiswa dll.

Selain pada waktu kuliah, konselor pernah berpengalaman mengikuti KKN (kuliah kerja nyata) di desa Bibrik, Madiun. Disana juga pernah berpengalaman konseling dengan anak-anak SD yang mengalami kesusahan dalam mengerjakan tugas. Pada waktu itu juga kurang validnya karang pemuda. Karana karang sepuhnya terlalu berkuasa. Tidak hanya waktu KKn saja, pernah mengikuti PPL di SDN Petemon II Jl. Tidar. Disana banyak anak berkebutuhan khusus, ada yang autis, keterlembatan belajar, dll. Waktu itu saya memegang anak yang bernama andika, dia mengalami low vision, sebelumnya dia terkena katarak. Dia masih belum bisa hafal huruf ABCD. Namun dengan telaten saya membelajari huruf ABCD dan mengeja.

c. Deskripsi Konseli

Nama	: Yuchal (nama samara)
Tempat/Tanggal/Lahir	: Jombang, 30 agustus 2002
Alamat	:Kedunggabus Bandar Kedung Mulyo Jombang
Riwayat Pendidikan	: RA Perwanida Pucangsimo MIN Pucangsimo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MTsn Tambakberas Jombang

Hobby : Jualan handphone online

Untuk lebih mengetahui kondisi atau keadaan konseli secara luas maka, konselor akan menguraikan tentang kepribadian Yuchal keadaan ekonomi dan lingkungan sekirtanya

1) Keadaan Kepribadian

Yuchal adalah anak ke dua dari pasangan Bapak Sumari dan Ibu Nisa dan mempunyai tiga saudara. Bapak Sumari bekerja sebagai petani di desa Kedunggabus. Meskipun menjadi petani, namun sawah yang dimilikinya sangat luas sekali. Ibu Nisa sebagai Ibu rumah tangga biasa. Namun keluarga Yuchal merupakan bisa dibilang keluarga menengah keatas atau berada.

Sejak kecil orangtua Yuchal selalu menuruti keinginannya contohnya membelikan Hp, laptop serta sepeda motor. Yuchal termasuk remaja yang sangat keras, jika keinginan nya tidak dituruti maka, dia selalu marah ataupun mengurung diri. Dia bergaul dengan teman-temannya seperti biasa, ketika dengan temannya dia pasti merokok. Orangtuanya sangat kesal jika dia merokok. Yuchal ini sangat susah kalau di suruh belajar, apalagi kalau mengerjakan PR. Pelajaran buat besok biasanya malam juga tidak disiapkan, mau berangkat sekolah baru disiapkan.

2) Keadaan Ekonomi Konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yuchal belum mempunyai penghasilan, dan masih bergantung kepada orangtuanya. Keadaan ekonomi keluarga Yuchal bisa dikatakan berada atau menengah keatas. Ayahnya menjadi petani yang berhasil, dan ketika panen penghasilannya lumayan banyak. Kesehariannya sangat memenuhi kebutuhan. Bisa dilihat sepeda yang setiap harinya di tumpangi oleh yuchal dan rumah yang cukup besar.

3) Lingkungan Sekitar Konseli

Yuchal tinggal di sebuah desa yang penduduknya lumayan banyak. Penduduknya macam-macam, ada yang berpendapatan rendah dan ada yang berpendapatan tinggi. Penduduk di desanya rata-rata petani, ada rata-rata yang pegawai negeri sipil. Ada juga yang pedagang.

Banyak teman sebaya di daerah rumah Yuchal, namun kenyataanya dia jarang sekali interaksi dengan teman-temannya sebaya, mungkin karena Yuchal bersekolah jauh dari rumah, dan teman-temannya yang ada di sekitar rumah bersekolah dekat dengan rumah, bisa dikatakan bukan teman sekolahnya. Biasanya Yuchal berinteraksi dengan temannya yang jauh dari desanya atau tetangga desa, teman sekolah waktu MIN dulu.

4) Latar belakang Keluarga Konseli

Keluarga konseli merupakan keluarga yang harmonis, sejahtera dan tenang. Ayahnya merupakan orang disiplin sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam peraturan yang ada dirumah. Namun, Yuchal ini merupakan sering sekali melanggar peraturan-peraturan itu. Kakak pertama dari Yuchal sudah menikah. Dan adiknya masih kelas enam Madrasah Ibtidaiyah.

Orang tuanya selalu khawatir jika anak-anaknya ada yang keluar rumah melebihi jam malam, atau pun pulang sekolah telat. Jika anak-anaknya ada yang keluar ngopi atau pun kerumah teman jam sembilan malam sudah ditelvon terus menerus.

5) Latar Belakang Keagamaan Konseli

Keagamaan konseli bisa dikatakan masih belum bisa dikategorikan rajin dalam masalah sholat lima waktu. Sholat wajibnya ada yang bolong, biasanya isya' dan subuh. Orangtuanya sudah menyuruhnya untuk melaksanakan sholat, namun Yuchal ini sangat kurang tahu tentang kewajiban waktu.

Konseli biasanya jarang puasa wajib maupun sunah. Hal semacam itu orangtuanya tidak mengetahui hal yang dilakukan Yuchal. Pernyataan seperti dari wawancara konseli. Pernah orangtua mengetahui kelakuan yuchal yang seperti itu, orangtua Yuchal marah-marah. Orangtua Yuchal ini sangat rajin dalam hal ibadah, oleh sebab itu anak-anaknya dipondokkan agar mengetahui hal-hal keagamaan. Perilaku Yuchal seperti ini terkontaminasi dengan teman pondoknya dulu. Oleh sebab itu dia diboyong orangtuanya dari pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Latar Belakang Sosial Konseli

Konseli merupakan orang yang ramah dengan orang-orang sekitar seumpama dia lewat depan rumahnya orang dia selalu menyapa, tetangga-tetangga juga semuanya kenal dengan Yuchal. Namun, dalam maslah pribadinya dia cukup terbuka meskipun dia tidak bilang orangtuanya, tapi biasanya dia cerita dengan kakaknya. Dia juga mudah bersosialisasi dengan orang lain.

3. Deskripsi Masalah Konseli

Masalah bisa terjadi kepada siapapun, entah itu faktor dari dirinya sendiri yang membuat masalah, atau dari orang lain. Semua itu tergantung individu masing-masing bisa menyikapi masalahnya sendiri atau tidak.

Pada awalnya masalah ini bisa terjadi pada konseli, setelah konseli lulus dari kelas enam Madrasah Ibtidaiyah orangtuanya mempunyai keinginan memondokkan anaknya ke pondok. Konseli menyetujui keinginan orangtuanya tersebut. Merasa berkeinginan tinggi konseli untuk mondok, orangtuanya juga semangat memondokkan dan membiayai meskipun mahal, sampai-sampai orantuanya membayar uang bulanan pondok selama satu semester. Apapun keinginan konseli dituruti. Sayangnya ketika dipondok barang-barang konseli sebagian ada yang hilang contohnya seragam sekolah, entah itu atasannya atau pun bawahannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika sudah di pondok konseli sekamar dengan sepuluh temannya ada yang dari Kalimantan, ada yang dari Sumatra, dan ada yang dari Lamongan. Semuanya akrab dengan konseli. Konseli pertama di pondok pada kelas satu Madrasah Tsanawiyah disana dia sangat nyaman, krasan dengan lingkungan dengan teman dan semua kegiatan yang ada dipondok pesantren. Pernah suatu ketika konseli disuruh mengaji dan disemak oleh Pak yai nya, konseli mengaji dengan lancar dan benar, sampai-sampai yuchal waktu kelas dua disuruh menyemak adek kelas dan temannya oleh Pak yai nya.

Suatu ketika sikap yang semula ada di konseli seperti patuh terhadap peraturan pondok, sekolah semua itu sirna dengan mudahnya. Konseli sering tidak masuk sekolah, tidak mau belajar, tidak mau sholat berjamaah dan mengikuti kegiatan pondok lainnya. Semua itu terjadi faktor ulahnya sendiri yang bergaul dengan temannya-temannya pondok. Sering terjadi waktu ngaji kabur dari pondok dan ngopi di warung sambil ngrokok dengan temannya. Sampai-sampai pernah puasa wajib ramadhan dia dipondok jarang sekali puasa karena dia ngopi di warung dan ngrokok begitu seterusnya. Karena sering sekali begadang dengan teman-temannya biasanya dia kesiangan bangunnya dan pernah suatu ketika dia diguyur air dengan Bu nyai nya karena tidak sekolah.

Orangtua merasa kecewa dengan sikap konseli seperti itu, merasa rugi membiayai untuk kepinterannya namun disia-siakan. Pernah juga suatu ketika orangtua mengetahui konseli sepeda motoran di kota tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memakai helm, sepeda yang dipakai hasil sewa daerah pondok pesantren. Mengetahui perilaku semacam itu orangtuanya memboyong konseli dari pondok. Dirumah dia tidak pernah belajar, menyiapkan mata pelajaran besok untuk sekolahnya saja biasanya paginya mau berangkat sekolah. Orangtuanya berharap dia selalu belajar setiap malamnya dan tidak terlalu bermain handphone sesering mungkin.

B. Deskripsi Proses Penelitian

1. Deskripsi bimbingan dan konseling Islam dengan teknik *operant conditioning* untuk membangun kedisiplinan belajar seorang siswa di Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang.

   Dalam hal ini konselor menyesuaikan jadwal konseli ketika berada dirumah. Konselor juga berdiskusi dengan konseli mengenai batas waktu dalam proses konseling dan tempat pelaksanaan proses konseling.

   Ketika konselor bertemu dengan konseli maka konselor juga harus menyesuaikan waktu dengan konseli. Konselor juga harus tahu perilaku konseli yang harus diubah perilakunya pada aspek tingkah laku. Waktu pelaksanaan proses konseling maksimal yaitu sekitar tiga puluh menit yang mana dalam waktu tersebut adalah dari hasil kesepakatan antara konselor dengan konseli sehingga dalam proses konseling yang akan dilakukan seorang konseli dan konselor akan sama-sama merasa nyaman. Adapun pelaksanaan proses konseling yang dilakukan berada di rumah konseli tetapi bukan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin juga berada di luar rumah konseli karena konselor juga harus menyesuaikan keinginan dan kenyamanan konseli ketika proses melakukan proses konseling.

Dalam kasus ini konselor memberikan layanan bimbingan dan konseling islam dengan teknik operant conditioning untuk membangun kedisiplinan belajar seorang siswa. Dalam teknik operant conditiong ini penerapannya adanya *reward* (hadiah) dan *punisment* (hukuman). Selain itu konselor juga melakukan monitoring dan wawancara setelah konseli mendapatkan hadiah dan hukuman.

Kemudian konselor menerapkan langkah-langkah dalam bimbingan dan konseling islam. Adapun langkah-langkah tersebut diantaranya adalah :

a. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah disini konselor mengulas permasalahan yang dihadapi oleh konseli secara detail dan mendalam. Berdasarkan uraian konseli bahwasannya konseli tidak pernah belajar semestinya teman-temannya yang lain. Dia sering kali di perintah untuk belajar oleh orang tua nya, namun dia acuh tak acuh dengan perintah orang tuanya. Dia juga jarang sekali belajar bersama teman, dia hanya sekedar mungkin berbicara dengan temannya itu pun yang dibahas tidak pernah mata pelajaran disekolah. jarak rumah dengan sekolah sangat jauh, kemunginan ada empat puluh lima menit sampai sekolah dari situ teman-temannya juga jauh rumahnya dengan konseli, sebabnya konseli jarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali dengan kumpul-kumpul dengan temannya. konseli tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh ibu guru. Peralatan sekolah konseli juga lengkap diberikan oleh orangtuanya, buku-bukunya juga lengkap bayarnya pun tidak pernah jatuh tempo dari tanggal yang diperkirakan. seragam-seragam konseli juga masih bagus-bagus. Orangtuanya selalu memberikan yang terbaik untuk konseli, agar konseli mau belajar dan sekolah dengan benar. Namun konseli juga biasanya merasa minder dengan prestasi yang didapat.. Meskipun konseli sempat malu dengan hal semacam itu konseli masih tetap malas dengan belajar. Berdasarkan hasil wawancara tersebut telah diketahui bahwasannya konseli memang kurang disiplin dengan belajar.[44]

1) Data yang bersumber dari kakak konseli

Kakak konseli mengatakan bahwasannya konseli tidak pernah belajar setiap malamnya. Konseli juga tidak pernah menyiapkan buku-bukunya atau jadwal besok yang di sekolah. Kamarnya berantakan sekali tidak ada bedanya antara buku dengan baju-bajunya, entah itu baju kotor atau pun baju bersih. Namun untuk penerangan kamarnya juga terang benderang. Konseli juga sudah kamar sendiri. Biasanya kalau konseli sadar dengan kondisi kamar nya dia yang bersih-bersih sendiri. Kakaknya juga menceritakaan bahwasannya tempat belajar kalau dikamar dia kurang mendukung dengan kondisi yang seperti itu. Kakaknya tidak pernah mengerti kalau konseli mengeluh dengan tugas-

[44] Data didapat pada tanggal 24 november 2017 minggu jam 14.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas sekolah. Setiap pagi dia biasanya tergesa-gesa menyiapkan mata pelajarannya sesuai jadwal sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kakak konseli tersebut bahwasannya memang ada tanda-tanda konseli kurang disiplin belajar.[45]

2) Data yang bersumber dari orangtua konseli

Orangtua konseli mengatakan bahwasanya dia sering sekali marah-marah dengan perilaku konseli, karena konseli memang sangat susah sekali disuruh belajar. Orangtua merasa malu dengan nilai-nilai yang didapat ketika penerimaan raport. Orangtua juga pernah sampai dipanggil wali kelas konseli. Karena konseli juga pernah tidur dikelas. Dari semacam itu biasanya dia malamnya begadang dengan temannya ngopi. namun, setiap setengah sepuluh malam selalu orangtuanya menelvon disuruh pulang.

Orangtuanya juga sudah memberikan apa saja kebutuhan yang dia inginkan, seperti laptop dan buku-buku yang lain. Orangtuanya juga mengatakan bahwasannya konseli tidak pernah merasa mengeluh dengan tugas-tugas sekolah. Melihat konseli pegang buku juga tidak pernah. Hal semacam itu bisa menunjukkan bahwasannya konseli kurang sekali dengan disiplin belajar.[46]

3) Data yang bersumber dari teman konseli

[45] Data didapat pada tanggal 16 Desember 2017 jam 15.30
[46] Data yang didapat pada tanggal 17 desember sabtu jam 14.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli merupakan orang yang ramah (grapyak) dengan teman-temannya.Konseli tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru yang disekolah. Konseli biasanya juga tidur dikelas. Konseli merupakan orang yang berani, entah berani isuruh kedepan, mengerjakan tugas. [47]

4) Data yang bersumber dari tetangga

Tetangga dekat konseli yang letaknya berada samping rumahnya menuturkan bahwasannya Ibunya konseli pernah bercerita dengan hasil raport yang didapat oleh konseli sangat kurang memuaskan dan disuruh belajar itu susah. Konseli adalah orang yang ramah terhadap tetangga-tetangganya.[48]

b. Diagnosis

Dari hasil identifikasi masalah yang didapat diketahui bahwasannya ada gejala-gejala kurang disiplin belajar yaitu :

1) Tidak pernah merasa semangat dalam hal belajar

Terlihat sekali dari wawancara dengan konseli ekspresi dari konseli ketika konselor bertanya masalah belajar konseli merasa malas dan tidak ada semangat. Dari cara konseli membuka buku ketika konselor menyuruh belajar. Dari hal semacam itu terlihat sekali bahwasannya belajar belum membudaya pada konseli. Disini konseli

[47] Data yang didapat pada tanggal 24 desember minggu jam 19.30
[48] Data yang didapat pada tanggal 26 desember minggu jam 14.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering merasa kelelahan, adanya aktifitas yang sekiranya tidak penting dilakukan konseli, contohnya dia sering main handphone terlalu larut malam. Biasanya juga dia lebih memilih ngopi dengan teman-temannya sampai jam 10 malam.

2) Tidak pernah mengerjakan PR

Konseli setiap ada pekerjaan rumah dari guru disekolah soalah-olah dianggap remeh. Dia biasanya dikelas menyontek teman sebangkunya. Tidak pernah malamnya mengerjakan PR dengan disiplin dengan tugas. Konseli dengan percaya diri dan tidak punya rasa bercerita hal semacam itu. sudah menjadi hal biasa. Dari wawancara dengan konseli, konseli juga bercerita gurunya juga merasa sudah malas memberi tugas rumah. Disini konseli kurang memahami dalam pelajaran, jadi ketika konseli akan mengerjakan PR konseli merasa malas terhadap pelajaran tersebut.

3) Kurang nya mengelola waktu belajar

Konseli tidak punya hal adanya mengelola waktu belajar yang menurut dia pas sekali untuk belajar. Hal semacam itu terlihat dia tidak pernah menyiapkan buku dan mengerjakan PR dengan benar. Melainkan itu seolah-olah sudah membudaya pada dirinya. Konseli lebih memilih main handphone, ngopi dengan teman dan pekerjaan-pekerjaan yang tidak penting lainnya. Padahal pengulangan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar itu penting, konseli disini kurang menyangkutkan masalah potensi waktu belajar.

c. Prognosis

Berdasarkan data-data dan kesimpulan yang didapat dari diagnosis tersebut, maka konselor menetapkan jenis (terapi) yang cocok sehingga akan diberikan kepada konselor kepada konseli. Dalam hal ini konselor akan memberikan sebuah bimbingan dan konseling islam dengan merujuk pada fungsi perbaikan yaitu mencegah persoalan yang di hadapi, fungsi pengembangan yaitu sesuai dengan nilai islam bahwa seseorang haruslah mengembangkan potensi pada diri individu yang mana harus belajar dengan semangat tanpa pantang mundur. Serta fungsi pencegahan yaitu konselor harus mengupayakan agar konseli tidak terlalu malas dalam belajar dan bisa memanagement waktu belajar dengan baik dan benar. Konselor menggunakan teknik *operant conditioning* dalam membangun kedisiplinan belajar konseli. Adapun teknik *operant conditioning* ini yaitu konselor akan memberikan hadiah dan hukuman.

Konselor mengatasi kurang disiplin belajar dikarenakan konseli malas sekali dalam hal belajar, sehingga konseli membutuhkan motivasi dan membutuhkan management waktu belajar dengan baik dan benar. Dari semacam ini konselor akan membantu konseli untuk rajin belajar, setiap nanti belajar akan ada hadiah, hadiah tidak harus berupa dengan materi atau pun sebuah benda bisa dengan sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pujian yang mana akan membuat konseli lebih rajin belajar. Hadiah berupa materi atau pun benda, konselor akan memberikan alat tulis lengkap dan memberikan sebuah jaket, karena jaket adalah barang kesukaan konseli. Hukuman jika dia tidak mau mengerjakan PR atau pun belajar konselor tidak memberikan sebuah pukulan, namun konseli akan diberi hukuman sebuah hafalan surat-surat pendek. Konselor akan membantu memanegemnt waktu belajar, sehingga bisa membantu mengarahkan konseli rajin belajar. Serta akan memotivasi memberikan sebuah contoh perilaku orangtua yang berjuang untuk anaknya. Dengan cara seperti itu akan memudahkan konseli mengarahkan akan tetap rajin belajar.

d. Treatmen atau terapi

Setelah menentukan teknik yang digunakan, konselor menerapkan langkah-langkah dalam teknik *operant conditioning* untuk di aplikasikan kepada konseli. Konselor memulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah penting dalam proses konseling karena langkah ini adalah penentuan sekali keberhasilan konselor dalam membantu masalah konseli.

Dalam proses konseling yang dilakukan, konselor mengajak konseli untuk selalu berusaha selalu tekun belajar. Dengan cara memberikan motivasi, nasihat-nasihat dan berdiskusi dengan menganalogika orangtuanya bekerja keras demi membiayai anaknya, namun anaknya tidak pernah belajar. Ibunya memasakkan dia ikan-ikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bergizi tinggi demi kecerdasan anaknya, namun yang didapat proses dan nilainya tidak sesuai harapan.

Proses pemberian hadiah dan hukuman dilaksanakan hampir setiap hari mulai dari senin sampai sabtu setiap malam setelah maghrib. konselor memberikan hukuman ketika dia tidak mau belajar atau pun mengerjakan pekerjaan rumah. Sebaliknya ketika dia belajar atau pun mengerjakan tugas maka konselor akan memberikan hadiah

Proses konseling dengan terapi *operant conditioning* untuk membangun kedisiplinan belajar seorang siswa sebagai berikut :

1) Pujian

Pujian diberikan kepada konseli, ketika konseli melakukan hal yang paling sederhana, waktu itu setelah maghrib konselor datang kerumah konseli. Konselor ketika itu mengingatkan konseli untuk menyiapkan buku dengan arahan untuk menyiapkan buku dahulu. Konseli berdiri jalan dan menyiapkan buku di meja belajarnya. Ketika hal semacam itu dilaksanakan oleh konseli, konselor memberikan pujian yaitu “wah, hebat sampean mas gelem nyiapno buku sak mbendino ngunu” hal semacam ini dilakukan terus menerus konseli akan merasa terbiasa dengan hal menyiapkan buku. Konselor juga menyuruh orangtua konseli untuk selalu memberikan pujian dengan hal-hal aktivitas konseli yang positif yang sederhana.

2) Tanda Penghargaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanda penghargaan yang diberikan kepada konseli adalah jaket. Jaket adalah barang kesukaan dari konseli. Tanda penghargaan ini diberikan ketika dalam seminggu ini konseli sering belajarnya dari pada tidak belajarnya. Konseli dalam seminggu belajarnya dipantau terus dengan konselor, karena agar terbentuk budaya belajar meskipun masih diperintah, entah itu perintah dari orangtua. karena orangtua dapat menciptakan disiplin dalam belajar yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. Konselor juga menyuruh orangtuanya agar selalu melatih kedisiplinan dalam belajar bisa dimulai dengan menyiapkan peralatan belajar, buku-buku pelajaran, mengingatkan tugas-tugas sekolah, menanyakan bahan yag telah dipelajari, atau pun menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam suatu pelajaran tertentu, terlepas dari ada atau tidaknya tugas sekolah. Orangtua disini juga harus berperan aktif untuk menunjukkan perhatian penuh terhadap anak. Dari observasi yang dilakukan konselor, bahwasannya orangtuanya disini sangat antusias.

Awalnya memang konseli agak sebel dari ekspresinya ketika konselor datang dan tahu maksud dari konselor datang pada konseli. Namun, ketika setiap harinya konselor datang setiap maghribnya untuk menyuruh konseli menyiapkan buku, setelah itu menyuruh belajar untuk pelajaran besok dari raut wajahnya kelihatan malas sekali. Ibu konseli juga berperan aktif untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyuruh konseli belajar. Respon konseli dari hari kehari selalu ada peningkatan, meskipun sempat dua hari tidak berturut-turut tidak mau belajar karena kecapekkan. Ketika konselor datang kerumah konseli waktu konseli ketiduran ibu konseli juga sudah membangunkan, namun konseli tidak mau bangun. Orangtua konseli meminta maaf pada konselor, karena konseli yang tidak mau bangun.

Konselor menanyakan hobby yang terkait dengan konseli kepada ibu konseli. Ibu nya bercerita bahwasannya konseli suka jual beli hp online melalui facebook. Ketika ada postingan orang yang menjual hp konseli merasa sesuai kwalitas hp dengan harga, konseli mau membelinya. Proses pembeliaanya lewat bertemu langsung dengan penjual. Setelah itu konseli menjualnya lagi dengan laba lima puluh ribu, begitu seterusnya.

Ketika konselor sudah mengetahui hobby dari konseli. Besoknya ketika konselor bertemu dengan konseli konselor menanyakan kepada konseli hobby yang diceritakan ibunya. Ternyata konseli menjelaskan secara detailnya. Konseli sangat menyukai hal semacam itu sudah hampir sepuluh kali konseli menjual handphone dengan laba lima puluh ribu sampai tujuh puluh ribu. Hal yang dilakukan konseli ssebenarnya sangat positif karena itu termasuk dari sebuah potensi yang dimiliki oleh konseli. Konselor hanya mengarahkan ke hal yang positif lagi. Konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyuruh konseli untuk bisa memanegemnt waktu dengan baik. Dengan cara mana waktu yang pas untuk membuka facebook jual handphone dan untuk waktu belajar. Malam setelah maghrib konseli harus belajar. Mengulas pelajaran yang telah dipelajari dan jadwal besok, setelah itu konseli boleh membuka facebook untuk menjual handphone yang akan di beli dan dijual.

Dari hasil observasi tersebut, bahwasanya konseli lebih banyak belajar dari pada tidak belajarnya. Dengan pantauan orangtua dan bimbingan dari konselor. Konseli mampu menggali bakatnya lebih dalam lagi dengan menjual handphone dengan cara online. Konselor memberikan jaket sesuai dengan perjanjian yang berlaku.

Namun, selama proses konseling, ada beberapa hal yang mendapatkan punishment, apabila tidak disiplin belajar :

3) Teguran

Hukuman yang berupa teguran yang diberikan kepada konseli, karena konseli masih tidak disiplin belajar. Setelah maghrib ketika itu dia ketiduran dan dibangunkan orangtuanya dia tidak mau bangun, setelah terus menerus dibangunkan, konselor menegur, ayo mas belajar dulu buat mata pelajaran besok. Teguran sering sekali dilakukan konselor ketika konseli belajar tiba-tiba konseli main hp. Ketika main hp tidak dibuat untuk kepentingan browsing namun untuk chatingan dengan temannya seketika itu konselor menegur untuk tidak main hp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Hukuman

Konseli selama dua hari tidak berturut-turut tidak bisa memanegemnt waktunya dengan baik, ketika itu dia ketiduran. Ketika ketiduran konseli dibangunkan ibunya tidak mau bangun. Besoknya konseli mendapatkan hukuman menghafal kan surat-surat pendek, ketik itu saya suruh menghafalkan surat al-lail dan ad-dhuha. konselor selalu memantau perilaku konseli, ketika dia sedang belajar dan meminta bantuan orangtuanya agar selalu menyuruh konseli belajar. Dari perilaku orangtua juga mempengaruhi tidakan konseli.

e. Follow up / evaluasi

Follow up atau evaluasi atau bisa disebut tindak lanjut langkah untuk melihat sampai sejauh mana progam-progam dan management serta tindakan yang sudah di dilaksanakan dan sepakati oleh konseli. Dalam follow up selain konselor melakukan observasi kembali setelah treatment dilakukan. Konselor akan tetap melakukan hubungan lewat laporan-laporan dari konseli serta laporan dari orangtua konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. **Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Operant Conditioning untuk Membangun Kedisiplinan Seorang Siswa Di Desa Kdunggabus Bandarkedungmulyo Jombang**

Setelah semua tahapan dalam konseling dilakukan, dengan teknik operant conditioning (hadiah dan hukuman) hasil yang didapat bahwasannya konseli dalam kurangnya disiplin belajar, sudah perlahan-lahan dapat bisa memanegement waktu belajar dengan baik bisa mendisiplinkan waktu belajar.

Untuk melihat perubahan diri konseli, konselor melakukan observasi dan wawancara. Adapun perubahan konseli sesudah proses bimbingan dan konseling dengan teknik operant conditioning adalah perilaku dari konseli, perubahan yang dialami menurut kakak konseli dan orangtua. Konseli mulai sadar dengan kewajiban belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan konselor habis maghribnya konseli menyiapkan buku pelajarannya, dan setelah itu dia belajar untuk mata pelajaran sesuai jadwalnya.

Penerapan teknik operant conditioning pada konseli ini didalamnya berkaitan dengan adanya hadiah dan hukuman. Hadiah dan hukuman ini dilakukan atau diterapkan ketika konseli bersemangat dalam belajar, ataupun sebaliknya ketika konseli tidak bersemangat dalam belajar.

Konseli mulai sadar dengan apa kewajibannya menjadi siswa. Yang dulunya dia tidak pernah mengerjakan PR sekarang dia mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanya adanya PR-PR yang sekiranya susah, entah itu bertanya pada orangtuanya ataupun kepada teman-temannya.

Waktu konseli ujian ketika malamnya juga belajar dengan semestinya, tidak harus dengan waktu cepat. Konseli juga mulai menguragi ngopi. Yang dulunya dia ngopi hanya menikmati kopi dan rokoknya saja. Seolah-olah dia membuang waktunya dengan sia-sia.

Dengan adanya penerapan hadiah dan hukuman konseli merasa sebagai ancaman dan tolak ukur baginya. Akan tetapi juga sebagai penyemangat bagi dirinya, dirinya yang tidak pernah menyiapkan buku setiap malamnya sekarang sudah rutin menyiapkan bukunya sesuai jadwal.

Konseli mampu mengurangi ketidak disiplinan dalam belajar yang selama ini menjadi masalah dia menjadi seorang siswa. Perilaku konseli yang terjadi selama ini membuat orangtuanya menjadi senang. Konselor berharap konseli selalu bersemangat dan bisa memanagement waktu belajar dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Operant Conditioning Untuk Membangun Kedisiplinan Seorang Siswa di Desa Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang.

Setelah semua data terkumpul selanjutnya adalah menganalisis data-data yang sudah bisa dilihat hasilnya. Berdasarkan penyajian data yang terkumpul dari proses pelaksanaan terapi *Operant Conditioning* untuk membangun kedisiplinan seorang siswa di Desa Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang.

Sebelum pelaksanaan konseling dimulai, hal yang dilakukan oleh konselor adalah berusaha mendekati konseli dan membangun hubungan yang nyaman dan rasa percaya dalam diri konseli. Pada saat observasi konselor tidak hanya menciptakan hubungan yang akrab dengan konseli, namun juga dengan keluarga konseli. Konselor berhasil memperoleh konseli sebagai objek penelitian pada saat observasi juga berhasil mewawancarai keluarga dari konselor yakni ayah dan kakak konseli.

Dalam penelitian ini konselor menggunakan analisis deskriptif komparatif maksudnya adalah membandingkan kondisi konseli antara sebelum proses konseling dilakukan dan sesudah proses konseling dilakukan. Kemudian konselor membuat presentasi kemajuan setelah dilakuaknnya proses konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa tahapan dalam konseling yang dilakukan oleh konselor yaitu identifikasi permasalahan, diagnosis, pronosisterapi atau treatmen dan evaluasi (follow up). Analisa tersebut dilakukan oleh konselor dengan membandingkan semua data teori dan data yang terjadi dilapangan.

Tabel 4.1

Data dari teori dan Data dari lapangan

No	Data Teori	Data Empiris/Lapangan
1.	Identifikasi masalah yaitu tindakan yang diperlukan untuk mengetahui inti dari problem dan persoalan konseli secara mendalam.	Berdasarkan data yang berasal dari lapangan yang diperoleh dari orangtua, kakak, dan teman konseli. Sudah terlihat bahwasannya konseli tidak disiplin belajar. Seringnya konseli tidak pernah belajar setiap malamnya dan menyiapkan buku etiap malamnya. Konseli merasa acuh-tak acuh dengan tugas-tugas sekolah,
2.	Diagnosa yaitu menetapkan masalah-masalah yang dihadapi oleh konseli	Berdasarkan identifikasi yang telah ada dapat ditetapkan masalah-masalah yang terjadi pada diri konseli yang pertama konseli tidak pernah merasa semangat, yang difikiran konseli tenang dan biasa saja. Tidak layaknya teman-temannya yang ingin merasa bisa. Kedua konseli tidak pernah mengerjakan PR. Konseli seolah-olah meremehkan tugas yang diberikan dari sekolah. Ketiga konseli kurangnya mengelola waktu belajar. Konseli tidak pernah memikirkan waktu belajar yang pas, kenyataannya dia terlihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		malamnya tidak pernah menyiapkan bukunya, paginya konseli tergesa-gesa.
3.	Prognosa yaitu menetapkan jenis bantuan atau terapi yang digunakan dalam proses konseling	Dari hasilnya diagnosis tersebut konseli memutuskan bantuan yang cocok untuk konseli yaitu teknik *operant conditioning* untuk membangun kedisiplinan. Teknik ini dipilih agar bisa membangun kedisiplinan konseli sehingga konseli bisa mengembangkan semua potensi pada dirinya. Di dalam teknik *operant conditioning* ini adanya hukuman dan hadiah. Konselor juga memberikan sedikit motivasi yang mana agar memotivasi konseli selalu giat dalam belajar.
4.	Treatmen yaitu sebuah proses pemberian bantuan, yaitu terapi atau perlakuan dimana konselor menggunakan teknik *Operant Conditioning* oleh Skinner : 1. Memberikan stimulus agar konseli memberikan respond. 2. *Reward* agar meningkatkan perilaku yang diinginkan. 3. *punishment* agar mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.	Treatmen yang dilakukan konselor kepada konseli adalah menerapkan adanya hukuman dan hadiah, yang mana hadiah dan hukuman tersebut sudah disepakati oleh konseli. Konseli jika mau belajar dan bisa mengelola waktu belajar dengan baik akan ada hadiah jaket sebagai wujud rasa tanggung jawab terhadap kewajiban belajar. Namun jika sebaliknya konseli mendapatkan hukuman membaca surat-surat pendek. 1. Ketika memberikan stimulus disini konselor memberikan semangat dan motivasi terhadap konseli. 2. *Reward* disini konselor memberikan jaket, sebagai wujud peningkatan konseli disiplin belajar. 3. *punishment* disini konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		memberikan hukuman sebuah teguran dan membaca juz amah sebagai wujud pengurangan tingkah laku yang tidak diinginkan.
5.	Follow up langkah terakhir dalam sebuah proses konseling yang menjadi tolak ukur atau keberhasilan dalam proses konseling	Dalam follow up ini konselor mengobservasi ulang dan juga melakukan evaluasi. Konselor juga melakukan wawancara kembali kepada sumber data sekunder dari orangtua konseli. Konselor tidak lupa melakukan pengecekan yang mana melihat konseli sebelum dan sesudah melakukan proses konseling.

Berdasarkan uraian tabel diatas dapat disimpulkan dari identifikasi masalah yaitu sangat terlihat sekali bahwasannya konseli tidak disiplin waktu belajar. Setiap harinya konseli meskipun menjadi seorang siswa yang sekolah tidak pernah belajar seperti siswa-siswa yang lain. Konseli tidak bisa mengelola waktu belajar dengan baik, seolah-olah tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan teknik *operant conditioning* untuk membangun kedisiplinan seorang siswa, konselor menerapkan teknik ini dengan disetujui antara konselor dan konseli, sehingga konseli dengan rasa bertanggung jawab menjalankan konsekuensi tersebut. Meskipun konseli pernah tidak melakukan belajar konseli juga menjalankan hukuman tersebut dengan sesuai perjanjian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari proses konseling ini konseli mengikuti semua yang diperintah oleh konselor, meskipun biasanya juga lewat ucapan dengan orangtua. Konseli adalah orang yang mudah bergaul dengan siapa saja. Jadi, konseli juga bisa meneri konselor dengan mudah. Hal menarik dari proses konseling ini konseli juga dengan mudah menjalankan hukuman yang sudah disesuaikan. Meskipun ada sebagian ayat yang kurang benar di lafal kan. Konselor disini juga bangga dengan orangtua konseli, karena orangtua konseli juga sangat antusias dengan adanya proses konseling. Konseli disini sangat merasa bertanggung jawab atau hukuman sebagai acuhan. Meskipun ketika konseli selalu di tegur dengan konselor, konseli tidak pernah merasa sakit hati dan konseli juga mudah melakukan apa yang konselor inginkan. Antara teori dan proses di lapangan ada yang berbeda di teori ketika memberikan *punishment* seharusnya langsung dilakukan ketika itu juga, namun pada proses di lapangan besok nya baru konselor memberi *punishment.* Teknik ini sangat cocok sekali untuk masalah disiplin belajar.

B. Analisi Hasil Akhir Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Operantt Conditioning untuk Membangun Kedisiplinan Belajar Seorang Siswa.

Pada hasil analisis hasil akhir konseling yang dilakukan konselor dengan teknik *operant conditioning* untuk membangun kedisiplinan siswa yang dilakukan dari awal sampai akhir membawa perubahan pada diri konseli. Maka akan dipaparkanlah table yang menjelaskan kondisi konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesudah dan sebelum dilaksanakan proses konseling. Adapun gambaran dari proses konseling yakni :

Tabel 4.2
kondisi konseli sebelumdan sesudah proses konseling

No	Kondisi konseli sebelum dilakukan proses konseling	A	B	C	Kondisi sesudah dilakukan proses konseling	A	B	C
1.	Tidak pernah merasa semangat dalam hal belajar			☆	Tidak pernah merasa semangat dalam hal belajar	☆		
2.	Tidak pernah mengerjakan PR			☆	Tidak pernah mengerjakan PR	☆		
3.	Kurangnya mengelola waktu belajar			☆	Kurangnya mengelola waktu belajar		☆	

Keterangan : A: Tidak pernah
B: Kadang-kadang
C: Masih dilakukan

Dari tabel diatas bisa dijelaskan bahwasannya konseli yang dulunya masih tidak semangat dalam belajar, sekarang sudah mulai ada kemauan untuk ingin mencari tahu, setidaknya dia belajar setiap malamnya. Konseli yang dulunya tidak mengerjakan PR, setiap malamnya selalu mengecek adakah PR yang diberikan konseli dari guru disekolah. Konseli yang dulunya tidak memanegement waktu dengan baik paginya dia tidak tergesa-gesa lagi menyiapkan bukunya, secara tidak langsung setiap malamnya dia masih berusaha melihat jadwal-jadwal besok sekolah. Meskipun terkadang konseli kurang memanagement waktu belajarnya yang menurut konselor kurang adalah belum bisa menghilangkan kebiasaan keluar ngopi meskipun dalam seminggu masih dua kali keluar rumah. Karena biasanya konseli seperti ini karena ajakan temannya. Atau biasanya dia tidak punya paketan dan konseli butuh keluar ngopi untuk mencari wifi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya hukuman yang telah disetujui oleh konseli, seoalah-olah konseli sudah menanamkan kewajiban ataupun sebagai ancaman. Meskipun biasanya masih melanggar perjanjian tersebut. Tidak semacam hukuman yang serupa, teguran yang dilakukan oleh orangtua sudah mulai didengarkan dan setidaknya dia melakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian teknik operant conditioning untuk membangun kedisiplinan seorang siswa di Desa Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang adalah sebagai berikut :

1. Proses bimbingan dan konseling Islam dengan teknik *operant conditioning* untuk membangun kedisiplinan seorang siswa di Desa Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang terdapat lima langkah proses konseling yang telah dilakukan yaitu identifikasi masalah.Diagnosis,. Prognosis,. *Treatment,* dan follow up atau evaluasi, Disini dalam penerapan teknik *operant conditioning* adalah adanya hukuman dan hadiah. Hukuman disini berupa teguran dan hukuman. Teguran disini dilakukan konselor ketika konseli tidak semangat dalam belajar, dan ketika rasa malas itu muncul. Dengan teguran guna untuk mengingatkan konseli untuk membangkitkan semangat lagi. Dari perjanjian yang disepakati oleh konseli jika konseli tidak mau belajar, maka konseli menghafal surat-surat pendek.

   Sedangkan jika konseli menjalankan sesuai dengan kesepakatan konseli akan mendapatkan hadiah atau tanda penghargaan. Disini konselor tidak hanya memberikan hadiah saja, konselor juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pujian-pujian, yang mana akan membuat semangat konseli akan bertambah.

Konselor menjalankan proses konseling tidak hanya menerapkan adanya teknik *operant conditioning* saja. Namun juga memberikan motivasi-motivasi agar konseli mampu berfikir dan sadar bahwasannya seorang siswa wajib untuk belajar.

2. Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *Operant Conditioning* untuk Membangun kedisiplinan Seorang Siswa di Desa Kedunggabus Bandarkedungmulyo Jombang

Perubahan pada diri konseli yaitu mengacu pada semangat konseli, konseli dalam hal belajar saat ini mulai semangat, tidak seperti dulu waktunya hanya digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang tidak penting. Karena waktu adalah uang maka pergunakan lah waktumu dengan baik.

Selanjutnya mengacu pada mengelola waktu dengan baik, setiap malam konseli seperti halnya siswa-siswa yang lainnya, menyiapkan buku jadwal sekolah. Hal semacam ini bisa dikatakan bisa memanfaatkan waktunya dengan baik. Seperti mengerjakan PR yang diberikan guru sekolah. Setidaknya waktu setiap malamnya tidak hanya digunakan waktunya untuk ngopi. Dari proses konseli tersebut konseli mampu sholat dengan tepat waktu, biasanya ketika isyak konseli selalu ketiduran, namun setelah adanya proses konseling, konseli selalu ingat dengan sholatnya. Hal semacam itu membawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan yang sedemikian menimbulkan respon positif terhadap kakak konseli, teman-teman konseli, terutama pada orangtua konseli. Orangtua disini bangga sekali dengan perubahan yang dilakukan konseli. Bisa membagi waktu yang baik, dengan belajar yang rajin dan rajin beribadah.

B. Saran

1. Bagi konselor

   Diharapkan konselor mengambil pelajaran seperti halnya konseli, selalu belajar dengan tekun, bisa memanegemnt waktu dengan baik. Karena waktu adalah uang. Sebisa mungkin harus mendisiplinkan waktu belajar. Dimana pun bisa untuk dijadikan belajar dan harus tetap semangat. Selalu mengembangkan ilmunya lebih bermanfaat bagi orang lain.

2. Bagi konseli

   Konseli hendaknya selalu berusaha untuk selalu mengurangi perilaku yang kurang disiplin terhadap belajar, lebih-lebihnya harus disiplin terhadap apapun dan dimanapun. Dengan ibadah dan dengan sekolah. Sebaiknya konseli harus mengontrol cara berteman dengan teman. Lebih bersikap aktif dan positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi ,Abu. 1991.*Psikologi Belajar*.Jakarta:PT Rineka Cipta.

Al Asqalani, Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar.2002.*Fatkhul Baari Syarah Shahih Al Bukhari* .Jakarta:Pustaka Azzam.

Ali,Mohammad 2012 *Psikologi Remaja*.PT. Bumi Aksara:Jakarta.

Amin,Samsul Munir.2010.*Bimbingan dan Konseling Islam.*Amzah:Jakarta.

Andi, Mappiare. *Psikologi Remaja*.Surabaya:Usaha Nasional.

Ardiansyah, Hanif.2013 *Factor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Pekantoran di SMK NU 01 Kendal.*Skripsi, fakultas ekonomi universitas Semarang.

Arikunto, Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta

Bungin, Burhan.2001.*Metode Penelitian Sosial:Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif.*Surabaya:Universitas Airlangga.

Hambal, Ahmad bin 1995 *Al Musnad* ,Kairo: Dar Alhadist.

Hadi, Sutrisno .1989.*Metodologi Research*.Jakarta: Andi Offset.

Haryano, Sugeng .2016.*Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motifasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*.November.

Juntika,Achmad.2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*.Bandung:PT Refika Aditama

Kartono, Kartini.1989.*Kamus Psikologi*.Bandung: Pionir Jaya.

Koentjaraningrat.1990. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*.Jakarta:Gramedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komalasari, Gantina.2011.*Teori dan Teknik Konseling*.Jakarta:PT Indeks Pustaka.

Latipah, Eva.2017.*Psikologi Dasar*.Bandung:PT Rosda.

Lubis, Namora lumongga.2011 *Memahami Dasar-Dasar konseling*.Jakarta:Kencana.

Martin, Garry.2015.*Modifikasi Perilaku*.Yogyakarta:Pustaka Belajar.

Mulyana, Dedy .2002.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustamar, Thohari .1992, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan konseling Islam*.Jakarta:UII Press.

Ningsih,Yusria.2014,*Konseling Anak Remaja Dewasa dan Manula*.Surabaya:UIN Sunan Ampel Press.

Noer Laela,Faizah *Bimbingan Konseling Sosial*.UIN Sunan Ampel Press: Surabaya.

Nelson, Ricard .2011, *Teori dan Praktek Konseling dan Terapi*.Yogyakarta:Pustaka Belajar.

Prayitno, Bambang *.2015Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*.Yogyakarta:Diva Press.

Purwanto, Edy.2012.*ModifikasiPerilaku*.Yogyakarta:PustakaPelajar.

Rahayu,Siti Azizah .2014. *Psikologi Perkembangan*.Surabaya:UIN Sunam Ampel.

Salahudin, Anas.2010,*Bimbingan dan Konseling*.Bandung:Pustaka Setia.

Sukardi, Dewa Ketut.2000 *Pengantar Progam Bimbingan dan Konseling*.Jakarta:PT Rineka Cipta.

Soedarmaji, Hartono Boy.2006.*Psikologi Konseling*.Surabaya: Press UNIPA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sayuti, Imam.2007.*Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*.Jakarta:Bulan Bintang, 2007.

Pratiwi, Ika. 2016 *Kata-Kata Bijak Motivasi Pengembangan Diri*.: Kata-Kata Bijak tentang Disiplin dalam Setiap Aspek Kehidupan.http://pertamakali.com /2016/11/katabijak Tentang Disiplin.html, diakses 14 november 2016.

Sofyan S.2010.*Konseling individual Teori dan Praktek*.Bandung:Alfabeta.

Sugiyono,2014.*Metode Penelitian Kuantitatif*, *Kualitatif, R&D.*Bandung: ALFABET.

Syah, Muhibbin.2013.*Psikologi Belajar*.PT. Raja Grafindo Persada:Jakarta.

Wirawan Sarwono & Sarlito.2011. *Psikologi Remaja*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id